

Unand Bantu Petani Lewat Website

PADANG, HALUAN— Keterbatasan informasi seputar pertanian jagung membuat petani jagung di Kota Padang masih memakai cara tradisional dalam pengolahan dan pengembangan pertanian jagung. Akibatnya, hasil yang diharapkan petani tidak ada peningkatan yang berarti.

Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas (Unand), Silvia Permata Sari, mengatakan, berdasarkan dari hasil survei di lapang dari 11 kecamatan hanya tujuh kecamatan di Kota Padang yang masih menanam jagung di Tahun 2018 ini, yaitu Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Pauh, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Sungai Teluk Kabung, dan Kecamatan Koto Tangah.

Petani di tujuh kecamatan ini pada umumnya

tergolong ke dalam budidaya jagung panen muda. Itu artinya, katanya, umur tanaman jagung yang dibudidayakan yaitu sekitar 75 hari dan umumnya dijual dalam bentuk jagung segar. "Berdasarkan data hasil di lapang diketahui bahwa pertanian jagung seperti ini masih belum maksimal," ujarnya.

Lanjutnya, beberapa indikator penyebab tidak maksimalnya, yaitu varietas jagung yang digunakan petani bukan varietas unggul, jarak tanam yang relatif rapat, 30 cm x 30 cm, 40 cm x 30 cm, dan 60 cm x 40 cm. Faktor lainnya, lanjut Silvia, waktu penanaman yang tidak tepat, pemupukan yang tidak sesuai dosisnya, petani tidak melakukan penyiangan gulma secara optimal, dan gangguan hama dan penyakit.

"Untuk hama dan penyakit ini rata-rata petani mengeluh dengan permasalahan yang satu ini. Apalagi



SALAH seorang dosen dari Unand mencoba mengumpulkan data dari petani seputar masalah pertanian jagung di Kota Padang beberapa waktu lalu. Unand pun menawarkan sebuah solusi pertanian melalui web. IST

realitanya di Tahun 2018 ini banyak hama dan penyakit yang menyerang jagung di lapang, seperti ulat *Agrotis ipsilon*, ulat *Spodoptera litura*, hama belalang, penyakit bercak daun (*leaf spot*) penyebabnya jamur *Helminthosporium turcicum*, penyakit bulai (*downy mildew*)

penyebabnya jamur *Peronosclerospora maydis*, dan busuk tongkol," jelasnya.

Berangkat dari hal ini, kata Ricky Akbar, ia dan tim mencoba menawarkan sebuah solusi di bidang pertanian melalui pengembangan web pertanian. Melalui web ini, petani jagung diha-

rapkan akan dapat asupan informasi yang cukup tentang pertanian jagung.

Semua informasi karakteristik budidaya pertanian jagung yang diperoleh dari survei di lapang tersebut ditampilkan melalui sebuah aplikasi sistem informasi berbasis web. Pada aplikasi sistem informasi berbasis web itu semua kegiatan budidaya jagung oleh petani akan ditampilkan, sehingga informasi tersebut tersimpan dan terdata secara baik.

"Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memanfaatkan teknologi untuk pengembangan dan penyebarluasan informasi pertanian, khususnya teknik budidaya jagung di Kota Padang. Informasi tersebut nantinya dapat dilihat dan digunakan oleh banyak pihak, mulai dari kalangan umum, pelajar, mahasiswa, dan penyuluh pertanian," ujar Ricky. (h/re/lsr)